# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN PERKEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH INDONESIA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *AWARENES TRAINING* SISWA KELAS VI SDN 2 BANGSALAN KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

**Endang Setyowati**
SDN 2 Bangsalan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia melalui strategi pembelajaran *Awarenes Training* pada siswa Kelas VI, SDN 2 Bangsalan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan model pembelajaran *Awarenes Training* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,88; siklus II 75,63; dan siklus III 81,56. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 68,75%, siklus II 75,00%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** Kemampuan. *Awarenes Training*

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak. Namun demikian perlu disadari pula bahwa pengajaran juga merupakan suatu sistem. Pengajaran terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantungan satu sama lain secara terorganisir, yaitu tujuan, materi pelajaran, metode, media, pengorganisasian dan evaluasi.

Telah disadari bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sendiri. Menyadari akan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah membuat berbagai kebijakan. Namun pada kenyataannya model pembelajaran tersebut tidak mengikuti adanya perkembangan media, melainkan pembelajaran tetap berjalan secara konvensional dan media yang tersedia hanya berfungsi sebagai pajangan belaka. Hal ini disebabkan masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa gurulah satu-satunya sumber belajar di kelasnya. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan terasa membosankan karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kreativitas siswa lama kelamaan terpendam dan siswa berperan sebagai robot yang akan bekerja sesuai dengan program yang dikehendaki pemiliknya.

Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas VI dalam hal menguasai pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 56,25. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 50,00% atau 8 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75.

Pada kesempatan ini peneliti

menawarkan model pembelajaran. *Awarenes Training* karena model ini dipandang memiliki nilai kepraktisan. Ditengarai tepat diterapkan pada pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Awarenes Training* di Kelas VI ini minimal 75% siswa tuntas belajar dan kategori keterampilan siswa meningkat dari kurang menjadi tinggi atau sangat tinggi yang didukung adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih.

**Pengertian Keterampilan**

Keterampilan dalam Bahasa Inggris adalah *Skill*. Menurut kamus Inggris-Indonesia artinya memiliki keahlian di dalam teknik (John & Hasan, 1990:530). Keterampilan merupakan pengembangan fisik motorik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol; gerakan tubuh koordinasi serta meningkatkan kecekatanan dalam menerapkan hasil belajar yang bersifat kognitif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Keterampilan adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian keterampilan dalam kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia berarti hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berhubungan dengan Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia sekitar yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat motorik biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 700).

**Model Pembelajaran *Awarenes Training***

Model pembelajaran *Awarenes Training* juga disebut sebagai model pembelajaran Pelatihan Kesadaran. Model *Awarenes Training* pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia (Miliam Schutz dalam Hamzah, 2009:20). Model pembelajaran *Awarenes Training* dikembangkan oleh Miliam Schutz. Ia menekankan pentingnya pelatihan interpersonal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman diri individu).

**Hubungan Keterampilan dengan Model Pembelajaran *Awarenes Training***

Model pembelajaran ini dipilih karena pembelajaran ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku diri sendiri dan perilaku orang lain sehingga dapat membantu siswa mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menuntut siswa memahami informasi, melaksanakan praktik, mendiskusikan pengalaman belajar dan menarik simpulan. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih sesuai diterapkan dalam memahami masalah-masalah yang terkait kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Dimungkinkan dengan diterapkannya model *Awarenes Training* ini keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dapat meningkat.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

**Perencanaan Tindakan,** Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan kompetensi dasarn, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2

jam pelajaran (2 x 35 menit).

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

**Refleksi,** Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

**Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Bangsalan yang terletak di Jalan Minak Agung Desa Bangsalan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VI pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 16 siswa.

**Pengumpulan Data**

Data tentang keterampilan siswa dalam pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

**Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

**HASIL PENELITIAN**

**Refleksi Awal**

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tergolong kurang. Di samping hasil belajarnya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI memiliki nilai rata-rata adalah 56,25 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Pendidikan Kewarganegaraan adalah 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 50,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, disamping itu model pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut.

**Hasil Penelitian Siklus I**

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Angket; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

**Pelaksanaan Tindakan,** Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa tentang Menguraikan pengertian perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data hasil belajar menjelaskan Menguraikan pengertian perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Menafsir hasil operasi hitung. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Adapun hasil Tes Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Hasil Tes Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I**

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Jumlah** | **1150** | **68,75% (11 siswa)** | Tuntas |
| **Rerata** | **71,88** | **31,25% (5 siswa)** | Tidak Tuntas |
| **Nilai Tertinggi** | **80** | | |
| **Nilai Terendah** | **60** | | |

, Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan memahami pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 71,88 dengan tingkat ketuntasan 68,75%. Berarti terdapat 11 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi, 1)** Keaktifan siswa mengalami kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 68,75%. Karena itu perlu ditingkatkan dalam siklus selanjutnya; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

**Hasil Penelitian Siklus II**

**Perencanaan,** Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan Menjelaskan jenis peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Pada siklus II pertemuan keempat, materi pendalaman Menjelaskan jenis peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menjelaskan jenis peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,**

Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh data hasil penelitian pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan nilai rata-rata adalah 75,63. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Pendidikan Kewarganegaraan tentang pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia terendah adalah 65 dan tertinggi mencapai 90. Secara jelas tergambar pada gambar 4 berikut.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan

belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan menyelesaikan masalah pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 75,63 dengan tingkat ketuntasan 75,00%. Berarti terdapat 11 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 71,88 menjadi 75,63 namun kemajuan ini masih perlu ditingkatkan meskipun sudah memenuhi target keberhasilan, mengingat perlunya untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan ketuntasan siswa sebesar 6,25% itu sudah lumayan, berarti dari 16 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 12 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

**Hasil Penelitian Siklus III**

**Perencanaan,** Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan arti penting peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Pada siklus III pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya berdiskusi tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menjelaskan arti penting peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah melalui pemecahan masalah yang melibatkan nilai tempat. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 95 dengan perolehan rata-rata adalah 81,56.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 95.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 81,56 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. **Oleh karena itu siklus dihentikan**.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat 12 siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 16 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia mengalami kemajuan dari capaian

mean skor 75,63 siswa menjadi 81,56. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Hal ini didukung adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dari 75,00% pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 25,00% itu sangat bagus, berarti dari 16 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*.

yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (mean) = 81,56. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

Dari hasil penelitian tiap siklus yang sudah dipaparkan di atas, maka dibuatlah rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

| Data Statistik Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---|---|---|---|
| Rentang skor | 0-100 | 0-100 | 0-100 |
| Skor tertinggi | 80 | 90 | 95 |
| Skor terendah | 60 | 65 | 70 |
| Rata- rata | 71,88 | 75,63 | 81,56 |

**Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

| No. | Skor | Kategori | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | F | % | F | % | F | % |
| 1. | 90-100 | Amat Baik | 0 | 0 | 1 | 6,25 | 3 | 18,75 |
| 2. | 80-89 | Baik | 1 | 6,25 | 4 | 25,00 | 9 | 56,25 |
| 3. | 70-79 | Cukup | 12 | 75,00 | 8 | 50,00 | 4 | 25,00 |
| 4. | 20-69 | Kurang | 3 | 18,75 | 3 | 18,75 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | | **16** | **100** | **16** | **100** | **16** | **100** |

**Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

| Siklus | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|---|---|---|
| I | 68,75 | 31,25 |
| II | 75,00 | 25,00 |
| III | 100 | 0 |

Sedangkan tingkat ketuntasan siswa Kelas VI digambarkan dalam histogram dibawah ini :

**PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan tinggi. Semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik. Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Awarenes Training*.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : "Hasil Belajar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI SDN 2 Bangsalan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training* membuktikan bahwa keterampilan Pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar pada domain keterampilan Pendidikan Kewarganegaraan pada Pembelajaran Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia berada pada kategori kurang, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan, pada siklus pertama hanya 11 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 16 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas VI sebanyak 16 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti mayoritas siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penelitian Pendidikan Kewarganegaraan.

**Saran**

Berdasarkan simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

**Guru :** Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Awarenes Training* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. **Kepala Sekolah :** Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan.

**Peneliti Lanjutan :**:Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan model pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

## DAFTAR RUJUKAN


BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Silberman, Mel. 2008. *Active Learning*. Boston.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara